

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

062/SAA-U/SU-S1/2021

**TRADISI MABBACA-BACA PABBILANG PENNI DALAM
MASYARAKAT SUKU BUGIS DI KELURAHAN KOTA BARU RETEH
KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**



UIN SUSKA RIAU

DISUSUN OLEH :**NUR KAMALIA****NIM: 11730323129****Pembimbing I****Dr. Hasbullah, S.Ag, M.Si****Pembimbing II****Dr. Alpizar, M.Si****PROGRAM S1****PRODI STUDI AGAMA-AGAMA****FAKULTAS USHULUDDIN****UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU****PEKANBARU****1442 H. / 2021 M**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية اصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Tradisi *Mabbaca-Baca Pabbilang Penni* Dalam Masyarakat Suku Bugis Di Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.**

Nama : Nur Kamalia
NIM : 11730323129
Jurusan : Studi Agama-Agama

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 28 Juni 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 28 Juni 2021
Dekan



Dr.H. Jamaluddin.M.Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I



Dr.Zulkifli.M.Ag
NIP. 197410062005011005

Sekretaris/Penguji II


H.Abd Ghofer.M.Ag
NIP. 197006131997031004

MENGETAHUI

Penguji III


Dr.Salmaini Yeli.M.Ag
NIP. 196906011992032001

Penguji IV


Khairah.M.Ag
NIP. 197301162005012004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Hasbullah, S.Ag, M.Si

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Nur Kamalia

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi Saudara :

Nama : Nur Kamalia

NIM : 11730323129

Program Studi : Studi Agama-Agama


Judul : Tradisi *Mabbaca-Baca Pabbilang Penni* Dalam Masyarakat Suku Bugis di Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 21 Juni 2021

Pembimbing I


Dr. Hasbullah, S.Ag, M.Si
NIP : 194906011992032001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Alpizar, M.Si

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Nur Kamalia

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi Saudara :

Nama : Nur Kamalia

NIM : 11730323129

Program Studi : Studi Agama-Agama

Judul : Tradisi *Mabbaca-Baca Pabbilang Penni* Dalam Masyarakat Suku Bugis di Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 23 Juni 2021

Pembimbing II

Dr. Dr. Alpizar, M.Si

NIP : 196406251992031004

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Kamalia
 NIM : 11730323129
 Tempat / Tgl Lahir : Kota Baru Retch, 16 April 1998
 Program Studi : Studi Agama-Agama

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: "Tradisi *Mabbaca-Baca Pabbilang Penni* Dalam Masyarakat Suku Bugis di Kelurahan Kota Baru Retch Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 23 Juni 2021



Nur Kamalia
 11730323129

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan limpahan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tidak lupa pula penulis hadiahkan untuk baginda Rasulullah SAW di mana beliau merupakan suri tauladan umat muslim dalam menjalankan segala aktivitas.

Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi Salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun judul dari skripsi ini yaitu, **“Tradisi Membaca-Baca Pabbilang Penni Dalam Masyarakat Suku Bugis di Kelurahan Kota Baru Retei kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir”**.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan baik secara moral maupun secara material. Dengan penuh rasa ketulusan hati dan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang paling dalam kepada:

1. Terkhusus untuk kedua orangtua tercinta, ayahanda Lajaimah dan ibunda Salmah serta saudara dan keluarga atas curahan cinta dan kasih sayangnya dalam merawat, membesarkan, membimbing dan menemani serta memberikan dukungan moril maupun materil, kerja keras dan doa yang tidak henti-hentinya dipanjatkan untuk saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Bapak Prof Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.

Bapak Dr. H. Jamaludin, M. Us. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Semoga Fakultas Ushuluddin menjadi fakultas tauladan dan semakin maju serta menghasilkan sarjana-sarjana yang bermanfaat untuk agama dan negara.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Ibu Dr. Khotimah, M.Ag. sebagai ketua Prodi Studi Agama-Agama dan Ibu Khairiah M.Ag. sebagai sekretaris Prodi Studi Agama-Agama yang selalu memberikan arahan dan nasihat kepada setiap mahasiswa/mahasiswi.
- Bapak Prof. Dr. H. Kurnial Ilahi, MA selaku penasehat akademik. Terima kasih penulis ucapkan atas waktu, nasihat, dukungan dan masukan serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan ini.
- Bapak Dr. Hasbullah, S.Ag, M.Si. Selaku dosen pembimbing I dan bapak Dr. Alpizar, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan membimbing, memberikan banyak bantuan, arahan dan masukan-masukan serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Kepada seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan materi-materi perkuliahan. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat untuk penulis baik di dunia maupun di akhirat
8. Pimpinan perpustakaan Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan jajarannya yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
9. Seluruh perangkat Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.
10. Sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan Prodi Studi Agama-Agama angkatan 2017 terkhusus kelas B dan teman-teman lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas dukungan dan motivasi yang sahabat-sahabat dan teman-teman berikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Abang-abang dan kaka-kaka The gengs UKA yang merupakan tempat bercengkrama, tempat memperoleh makan gratis dan teman berpetualang yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan serta doa selama proses penyelesaian skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ungkapan terima kasih penulis ucapkan untuk teman-teman komunitas Masyarakat Relawan Indonesia (MRI), Life For Ummah Pekanbaru (LFU) dan Sedekah Malam Jum'at Pekanbaru (SMJ PKU), yang di mana dalam komunitas ini penulis diajarkan sebuah arti kekompakan, kesabaran, kerja sama dan rasa bersyukur atas apa yang ada pada diri.

Akhirnya atas bantuan, dukungan, serta masukan dan motivasi dari semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dengan balasan yang terbaik serta pahala yang berlipat ganda baik di dunia maupun di akhirat. Aamiin Allahumma Aamiin.

Keterbatasan waktu, sumber bacaan dan wawasan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga memungkinkan adanya suatu kekurangan di dalam skripsi ini baik itu dalam bentuk isi maupun teknik dan susunan penyajiannya. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran serta masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun Penulis menerima dengan tangan terbuka. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagaimana mestinya baik itu untuk para pembaca, terutama bagi penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Pekanbaru, 23 Juni 2021

Nur Kamalia

11730323129



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
SURAT PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI.....	IV
DAFTAR TABEL	VII
DAFTAR GAMBAR.....	VII
DAFTAR LAMPIRAN	VIII
ABSTRAK DALAM BAHASA INDONESIA	IX
ABSTRAK DALAM BAHASA INGGRIS	X
ABSTRAK DALAM BAHASA INGGRIS	XI
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	3
C. Alasan Pemilihan Judul.....	4
D. Permasalahan	5
1. Batasan Masalah.....	5
2. Rumusan Masalah	5
E. Fokus Penelitian	5
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Penulisan	7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kebudayaan.....	8
B. Tradisi dan adat istiadat	13
C. Makna Simbolik	17
D. Hubungan Agama Dengan Budaya.....	18
E. Penelitian yang Relevan	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Sumber data penelitian	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Observasi.....	29
2. Wawancara.....	29
3. Dokumentasi	30
E. Triangulasi	31
F. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kelurahan Kota Baru Reteh.....	33
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	41
1. Proses Pelaksanaan Tradisi <i>Mabbaca-Baca Pabbilang Penni</i> Pada Masyarakat Suku Bugis di Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.....	41
2. Makna Simbolik Tradisi <i>Mabbaca-Baca Pada Masyarakat Suku</i> Bugis di Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.....	59
3. Faktor yang Menyebabkan Masyarakat Suku Bugis di Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Melaksanakan Tradisi <i>Mabbaca-Baca Pabbilang Penni</i>	68



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

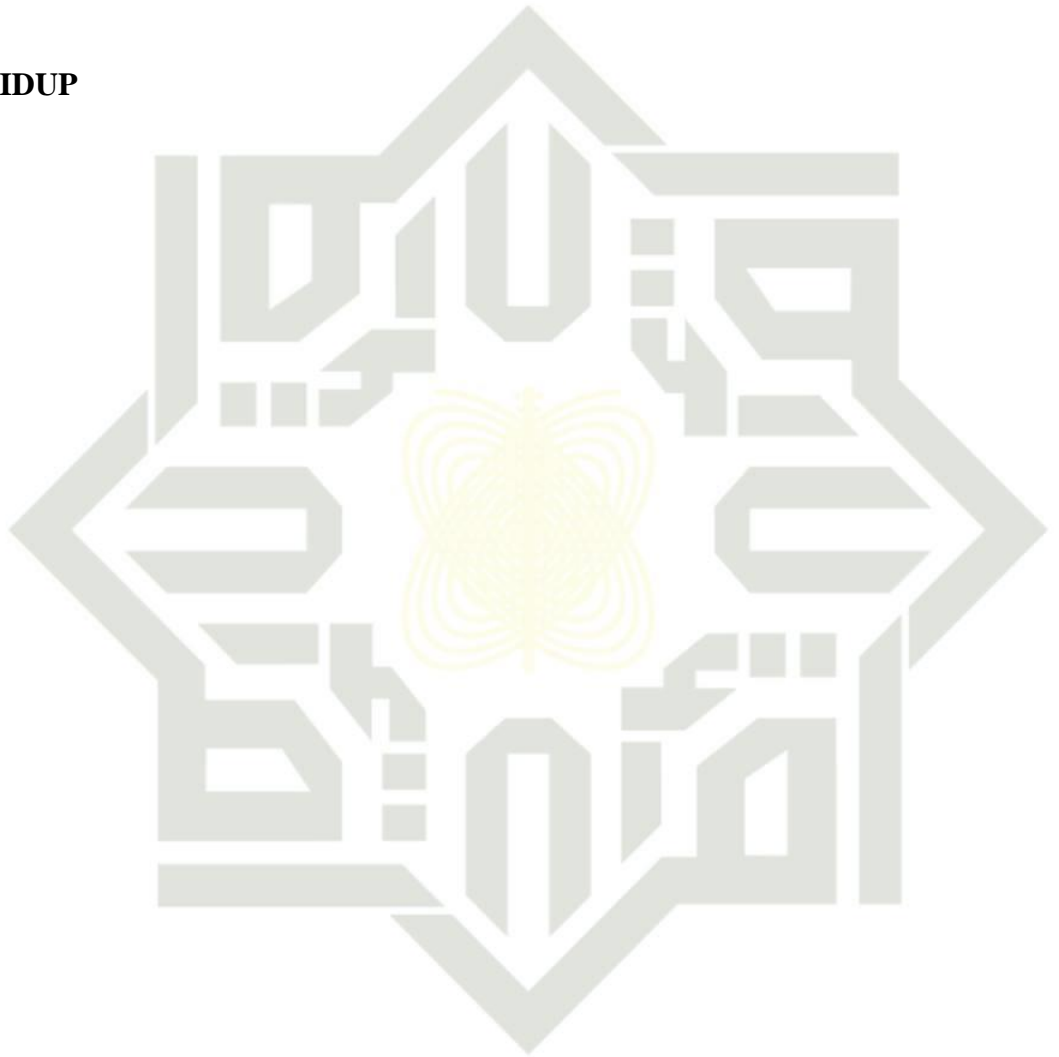
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73

DAFTAR KEPUSTAKAAN	74
---------------------------------	-----------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.1 Informan Penelitian.....	28
Tabel IV.1 Batas Wilayah Kelurahan Kota Baru Reteh Hasil Hasil Penelitian.....	34
Tabel IV.2 Jumlah Penduduk Kelurahan Kota Baru Reteh Berdasarkan Jenis Kelamin.....	36
Tabel IV.3 Jumlah Sarana Lembaga Pendidikan di Kelurahan Kota Baru Reteh	38
Tabel IV.4 Jumlah Sarana Ibadah di Kelurahan Kota Baru Reteh.....	39

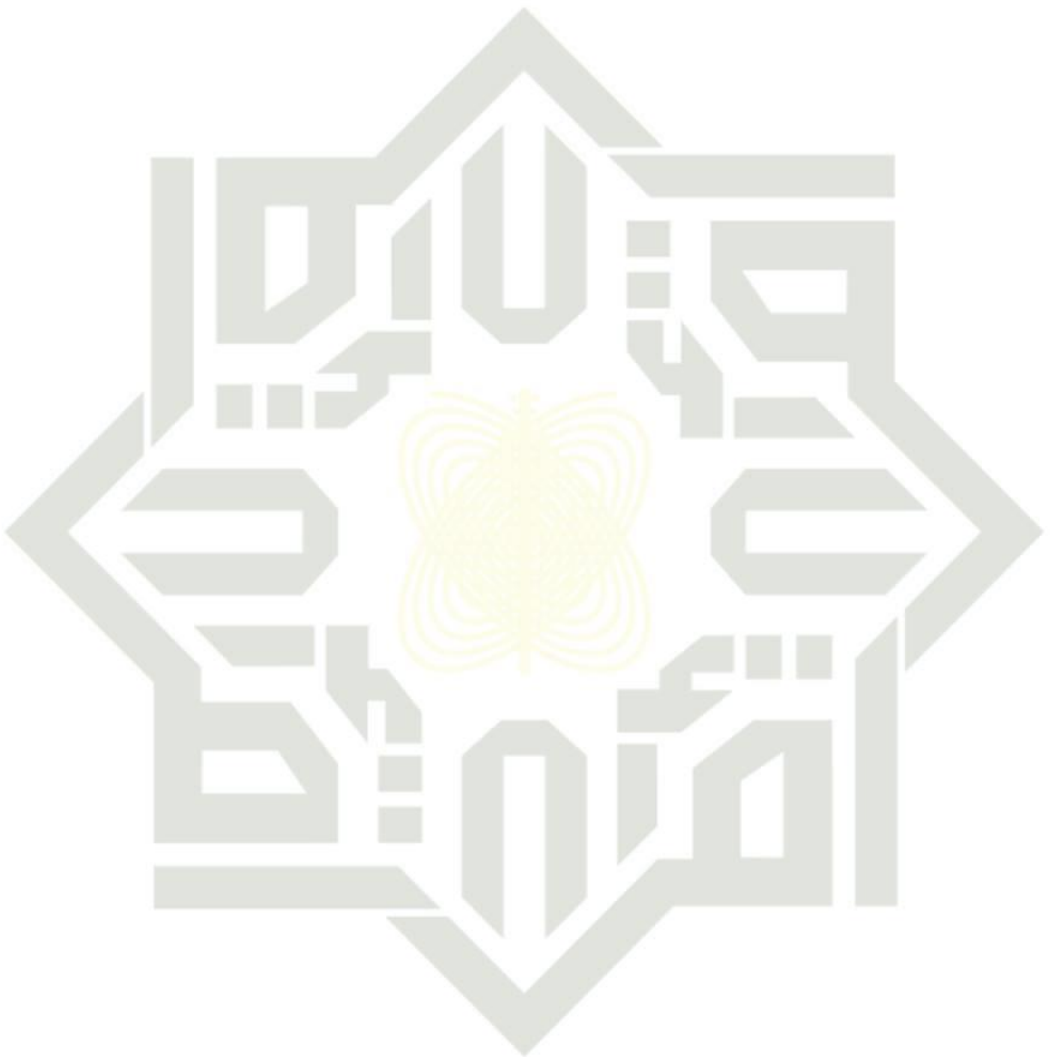
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 Peta Kelurahan Kota Baru Reteh	34
Gambar IV.2 Struktur Pengurusan Kelurahan Kota Baru Reteh.....	35
Gambar IV.3 Proses Persiapan Mabbaca-Baca Pabbilang Penni.....	46
Gambar IV.4 Kue-Kue Untuk Pabbilang Penni.....	47
Gambar IV.5 Lauk Pauk Untuk Pabbilang Penni	48
Gambar IV.6 Nanre Ezzo (Makanan Harian).....	50
Gambar IV.7 Pelaksanaan Mabbaca-Baca Pabbilang Penni.....	52
Gambar IV.8 Kemenyan dan Dupa.....	59
Gambar IV.9 Sambal Pare.....	61
Gambar IV.10 <i>Bale Gulama</i> atau <i>Bale Kemme</i> (Ikan gulama).....	62
Gambar IV.11 Ekor Ayam	63
Gambar IV.12 <i>Beppa cucuru' maddingking</i>	64
Gambar IV.13 <i>Beppa Buah Seppang</i>	65
Gambar IV.14 <i>Beppa tencaji</i> atau <i>baje silele</i>	66
Gambar IV.15 <i>Beppa Leyya</i>	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara Penelitian
Lampiran 2	Poto Penelitian
Lampiran 3	Surat Keterangan Penelitian



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nur Kamalia (2021): Tradisi *Mabbaca-Baca Pabbilang Penni* Dalam Masyarakat Suku Bugis di Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir

Tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* merupakan tradisi membaca doa dalam peringatan arwah (orang yang sudah meninggal) yang dipimpin oleh seorang *pabbaca* (pendoa). Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni*. 2) untuk mengetahui makna simbolik dari tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni*. 3) untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat suku Bugis di Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir melaksanakan tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *mabbaca-baca pabbilang penni* merupakan suatu usaha untuk memohon doa keselamatan dan mendoakan orang yang telah meninggal. Sedangkan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* yaitu nilai religius (agama), nilai sosial dan nilai moral. Dupa atau kemenyan, kue-kue dan lauk pauk adalah simbol yang digunakan dalam tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* yang memiliki makna tersendiri. Hal ini didasarkan pada karakteristik dari simbol baik dari rasa maupun bentuknya. Adapun faktor yang menyebabkan masyarakat melaksanakan tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni*, yaitu: faktor adat, faktor sosial dan faktor keyakinan yang didasarkan pada pengalaman masyarakat.

Kata kunci: *Tradisi, Mabbaca-baca Pabbilang Penni*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Kur Kamalia (2021): Tradition of *Mabbaca-Baca Pabbilang Penni* In The Bugis Tribe In Kota Baru Reteh Village, Keritang District, Indragiri Hilir Regency

Tradition of *mabbaca-baca pabbilang penni* is a tradition of reciting prayers in remembrance of the spirits (people who have died) led by a *pabbaca* (prayer). The purpose of this study is: 1) to determine the process of implementing the tradition of *mabbaca-baca pabbilang penni*. 2) to know the symbolic meaning of the tradition of *mabbaca-baca pabbilang penni*. 3) to find out the factors that cause the Bugis tribe in Kota Baru Reteh Village, Keritang District, Indragiri Hilir Regency to carry out the tradition of *mabbaca-baca pabbilang penni*. This research is a field research using qualitative methods. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis used was descriptive analytical. The results show that: *mabbaca-baca pabbilang penni* is an effort to ask for prayers of salvation and to pray for the dead. While the values contained in the tradition of *mabbaca-baca pabbilang penni* are religious values (religion), social values and moral values. Incense or incense, cakes and side dishes are symbols used in the tradition of *mabbaca-baca pabbilang penni* which has its own meaning. This is based on the characteristics of the symbol both in taste and form. As for the factors that cause the community to implement the tradition of *mabbaca-baca pabbilang penni*, namely: customary factors, social factors and belief factors based on community experience.

Keywords: Tradition, *Mabbaca-Baca Pabbilang Penni*

الملخص

نور كمالي (٢٠٢١) : تقليد مباچ-باچ فابلنغ في مجتمع بوجيس في قرية كوتا بارو ريتيه مقاطعة كيريتانغ ، إندراجيري هيلير ريجنسي

تقليد مباچ-باچ فابلنغ في الذي تقليدًا لقراءة الصلوات في ذكرى الأرواح (الموتى) بقيادة باباكا (دعاء). أهداف هذه الدراسة هي: ١) تحديد عملية تنفيذ تقليد مباچ-باچ فابلنغ في ٢) لمعرفة المعنى الرمزي تقليد مباچ-باچ فابلنغ في ٣) لمعرفة العوامل التي تجعل مجتمع بوجيس في قرية كوتا بارو ريتيه ، مقاطعة كيريتانغ ، إندراجيري هيلير ريجنسي لتنفيذ تقليد مباچ-باچ فابلنغ في. هذا البحث هو بحث ميداني باستخدام الأساليب النوعية. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلات والتوثيق. تحليل البيانات المستخدم تحليلي وصفي. أظهرت النتائج أن: مباچ-باچ لبابيلانغ بيني هي محاولة لطلب صلاة الخلاص والصلاة من أجل الموتى. بينما القيم الواردة في تقليد مباچ-باچ لبابيلانغ بيني هي القيم الدينية (الدين) والقيم الاجتماعية والقيم الأخلاقية. البخور أو البخور والمعجنات والأطباق الجانبية هي رموز مستخدمة في تقليد مباچ-باچ فابلنغ في والتي لها معناها الخاص. يعتمد هذا على خصائص الرمز من حيث الذوق والشكل. العوامل التي تدفع الناس إلى تنفيذ تقليد مباچ-باچ فابلنغ في ، وهي: العوامل العرفية والعوامل الاجتماعية والعوامل المعتقدية القائمة على تجربة المجتمع.

الكلمات الرئيسية: تقليد ، مباچ-باچ فابلنغ في

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman baik itu berupa budaya, agama, suku, ras, tradisi, dan adat istiadatnya serta bahasa. Maka dari itulah masyarakat Indonesia memiliki adat istiadat dan tradisi yang berbeda-beda pula antara suatu daerah dengan daerah lainnya. Setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki kebudayaan dengan keunikan tersendiri yang masih dipertahankan secara turun temurun dan terus berkembang dari masa ke masa.

Tidak ada manusia yang bisa hidup di luar ruang lingkup kebudayaan. Kebudayaan yang memberikan nilai dan makna pada hidup manusia. Hakikat kebudayaan sangat penting untuk dipahami, karena seluruh manusia dan masyarakat berdiri di atas landasan kebudayaan. Nilai-nilai kebudayaan yang berlaku pada masyarakat Indonesia sangat beraneka ragam. Hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia merupakan bangsa yang majemuk. Kemajemukan dapat dilihat pada setiap daerah tertentu. Setiap daerah tentunya memiliki suatu kebudayaan, di mana kebudayaan tersebut memiliki sejarah yang berbeda-beda antara satu daerah dan daerah yang lainnya. Hal ini dapat dilihat bahwa setiap daerah memiliki suatu budaya dengan ciri khasnya tersendiri yang berbeda berbeda antara satu daerah dan daerah yang lainnya. Kemajemukan yang terdapat di berbagai daerah menjadikan mereka saling mengenal satu sama lain, baik itu antar suku maupun bangsa.¹ Sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam surah al-Hujurat:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾ [الحُجُرَات:13-13]

¹ Rafael Raga Maran, *Manusia dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*, Cet. I (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2000), hlm. 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal* [QS. al-Hujurat:13]²

Setiap suku di Indonesia memiliki budaya yang berbeda-beda seperti halnya dalam pelaksanaan upacara maupun ritual. Baik itu ritual maupun upacara selamatan, pernikahan, akikah dan kematian. Setiap ritual maupun upacara pada setiap suku memiliki makna tersendiri bagi masyarakat selain itu, terdapat persamaan dan perbedaan yang sering ditemukan dalam ritual maupun upacara tradisi pada setiap suku. Seperti halnya ritual kematian yang ada di beberapa daerah di Indonesia.

Ritual kematian merupakan salah satu bentuk ritual atau upacara untuk memperingati dan mengenang serta menghormati orang yang sudah meninggal. Adapun bentuk upacara maupun ritual kematian dapat dilihat dalam “tradisi *bilang* pada suku Melayu di Kuansing dan tradisi *kenduri arwah* pada suku Melayu Pujud di Rokan Hilir” serta tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* pada masyarakat suku Bugis. Setiap tradisi memiliki nilai-nilai dan makna tersendiri pada setiap suku.

Tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* yang dilakukan oleh masyarakat suku Bugis di Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir merupakan suatu tradisi yang telah dilakukan dari generasi ke generasi. Tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* yang dilakukan oleh masyarakat suku Bugis ini merupakan suatu tradisi memohon doa kepada Allah, baik itu doa untuk keselamatan, doa untuk menghindari bencana, doa untuk orang yang telah meninggal dan lain sebagainya.

Tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* merupakan salah satu bentuk tradisi untuk mendoakan orang yang telah meninggal di mana usia kematiannya telah sampai pada hari ketiga, hari ketujuh, hari kesembilan, hari keempat puluh dan

² Ayat al-Qur'an Dengan Terjemahan Dalam Skripsi ini di Kutip Dari Al-Qur'an Word versi 2010

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hari keseratus. Tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* merupakan salah satu tradisi yang diyakini oleh masyarakat suku Bugis di Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir yang sangat penting dan harus dilaksanakan.

Pelaksanaan tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* yang ada pada masyarakat suku Bugis tidak begitu rumit. Tuan rumah hanya perlu memanggil seorang *pabbaca* dan membuat beberapa jenis makanan khas suku Bugis yang memiliki makna tersendiri. Seorang *pabbaca* hanya dapat dilakukan sebagian orang saja atau hanya orang-orang tertentu saja yang bisa menjadi *pabbaca*, seperti seorang imam, tokoh agama dan orang yang memang dianggap sebagai guru di kampung tersebut.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang judul ***Tradisi Mabbaca-Baca Pabbilang Penni Dalam Masyarakat Suku Bugis di Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.***

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini, maka untuk itu penulis menjelaskan istilah yang sekiranya perlu untuk dijelaskan dalam penelitian ini. Adapun istilah yang akan dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Mabbaca-baca merupakan kata yang berasal dari bahasa Bugis, yang di mana kata *Mabbaca-baca* memiliki arti membaca. Namun membaca di sini bukanlah membaca sebuah novel, cerpen, koran dan lain sebagainya. Membaca yang dimaksud dalam masyarakat suku Bugis ini adalah membaca doa sebagai ungkapan rasa syukur seseorang terhadap Allah sang maha pencipta.

Pabbilang Penni merupakan kata yang berasal dari bahasa Bugis, yang di mana kata *pabbilang* memiliki arti perhitungan dan *penni* berarti hari. Jadi, *pabbilang Penni* dapat diartikan sebagai perhitungan hari atau peringatan hari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

arwah dalam masyarakat suku Bugis yang di mana hal ini dilakukan pada hari-hari tertentu. Hal ini senada dengan penuturan dari bapak Syahrudin, yaitu:

“Tradisi mabbaca-baca pabbilang penni iyede’ lometo pada diasengi perhitungan hari arwah kalo dipebettuangangi di bahasa Indonesiade, ne kalo idi kan bahasa ugina mabbaca-baca pabbilang penni. Mabbaca-baca kan delloduangangi iyero kanengta matede”. (Tradisi mabbaca-baca pabbilang penni ini hampir sama dengan perhitungan hari arwah jika kita artikan dalam bahasa Indonesia, tapi kalo dalam bahasa bugis mabbaca-baca pabbilang penni. Mabbaca-baca sama halnya mendoakan keluarga yang telah meninggal).³

C. Alasan Pemilihan Judul

Terdapat beberapa alasan yang melatar belakangi penulis tertarik memilih judul skripsi *“Tradisi Mabbaca-Baca Pabbilang Penni”* ini sebagai bahan kajian dalam penelitian, diantaranya yaitu:

1. Penulis ingin memahami lebih dalam mengenai *tradisi mabbaca-baca pabbilang penni* serta penelitian ini penting untuk akademis maupun bagi masyarakat suku Bugis dalam menjalani kehidupan dengan nilai-nilai yang terdapat pada *tradisi mabbaca-baca pabbilang penni*.
2. Permasalahan yang diteliti oleh penulis masih dalam ruang lingkup keilmuan yang ditekuni oleh penulis, yaitu Studi Agama-Agama sehingga penulis memiliki bekal untuk melakukan penelitian ini.

Sebagai mahasiswa, penulis merasa perlu untuk mengetahui dan meneliti tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* di Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir karena belum ada yang membahas judul ini baik dalam bentuk Skripsi, Tesis dan Disertasi sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya dalam menyelesaikan S1 di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

³ Syahrudin/Cahe (Pabbaca), Wawancara, 16 April 2021, Jam 07:00.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Permasalahan

Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini, yaitu tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* pada masyarakat suku Bugis di Kelurahan Kota Baru ReteH Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- 2.1 Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* pada masyarakat suku Bugis di Kelurahan Kota Baru ReteH Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir?
- 2.2 Apa makna simbolik tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* pada masyarakat suku Bugis di Kelurahan Kota Baru ReteH Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir?
- 2.3 Apa saja faktor yang menyebabkan masyarakat suku Bugis di Kelurahan Kota Baru ReteH Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir melaksanakan tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni*?

E. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penulis melakukan fokus penelitian ini di Kelurahan Kota Baru ReteH Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dengan judul “Tradisi *Mabbaca-Baca Pabbilang Penni* Dalam Masyarakat Suku Bugis di Kelurahan Kota Baru ReteH Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir”. Adapun fokus dari penelitian ini adalah tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* dalam masyarakat suku Bugis di Kelurahan Kota Baru ReteH Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, baik itu dalam proses pelaksanaan, makna simbolik dan faktor yang menyebabkan masyarakat suku Bugis di Kelurahan Kota Baru ReteH Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir melaksanakan tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pelaksanaan tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* pada masyarakat suku Bugis di Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Untuk mengetahui Makna tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* pada masyarakat suku Bugis di Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan masyarakat suku Bugis di Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir melaksanakan tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni*.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan untuk Prodi Studi Agama-Agama khususnya dalam bidang antropologi agama serta dapat menjadi bahan rujukan bagi kepentingan ilmiah .

Secara praktis, Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para budayawan dan masyarakat umum untuk senantiasa menjaga dan melestarikan kebudayaannya yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Terkhusus bagi pemerintah setempat agar memberikan perhatiannya pada aspek-aspek tertentu demi perkembangan budaya masyarakat sebagai kearifan lokal.

Memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan program strata (S-1) Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara utuh, menyeluruh dan sistematis yang ditulis oleh peneliti, sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, definisi istilah, permasalahan yang di mana juga memiliki bagian; (identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah), tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang juga memiliki bagian; (tujuan penelitian, manfaat penelitian) dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Dalam bab ini terdiri dari pembahasan tentang kerangka teori, dan tinjauan penelitian yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, sumber data penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menggambarkan profil lokasi penelitian dan menjelaskan proses pelaksanaan, makna simbolik dan faktor yang menyebabkan masyarakat suku Bugis di Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir melaksanakan tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* serta nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni*.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kebudayaan

Pengertian kebudayaan

Para pakar antropologi budaya Indonesia pada umumnya sependapat bahwa kata kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta *buddhaya*. Kata *buddhaya* merupakan bentuk jamak dari kata *buddhi* yang artinya “budi” atau “akal”. secara etimologis, kebudayaan berarti berkaitan dengan akal. Namun terdapat pendapat bahwa kata budaya berasal dari kata majemuk *budidaya* yang artinya “daya dari budi” atau “daya dari akal” yang berupa cipta, karya, dan rasa.⁴ Sementara terminologi dari kata budaya dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *culture*. Kata *culture* berasal dari bahasa Latin *colere* yang berarti memelihara, merawat, menjaga, mengelolah atau mengerjakan (*to cultivate*).⁵

Menurut Alfred Kroeber dan Clyde Kluckhohn, seperti dikutip Sandi Suwardi Hasan bahwa definisi budaya atau kata budaya pada umumnya digunakan dalam tiga pengertian mendasar, yaitu:

- Budaya tinggi atau keunggulan cita rasa dan selera terhadap kesenian dan kemanusiaan.
- Pola-pola pengetahuan manusia, kepercayaan, dan kebiasaan yang terintegrasi pada kapasitas pemikiran dan pembelajaran sosial.
- Seperangkat tingkah laku, nilai, tujuan, dan tindakan yang dialami bersama yang menjadi ciri khas dalam suatu kelompok, organisasi, dan lembaga.⁶

Menurut Roy Shuker dalam buku yang berjudul *understanding popular music*, seperti dikutip Sandi Suwardi Hasan bahwa definisi budaya di era sekarang mencakup tiga pengertian antara lain sebagai berikut:

- Proses umum dari perkembangan spiritual, intelektual, dan estetis manusia dan masyarakat.

⁴ Rafael Raga Maran, *Manusia*, hlm. 24-25.

⁵ Sandi Suwardi Hasan, *Pengantar Cultural Studies: Sejarah, Pendekatan Konseptual, & Menuju Studi Budaya Kapitalisme Lanjut*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 14.

⁶ *Ibid.*, hlm. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Cara-cara khusus dari kehidupan
- c. Karya-karya dan praktik-praktik intelektual.⁷

Menurut E.B. Taylor seorang ahli antropologi yang merumuskan definisi kebudayaan secara sistematis dan ilmiah dalam bukunya yang berjudul *primitive cultural*, seperti dikutip Joko Tri Prasetya bahwa kebudayaan adalah suatu yang kompleks, yang didalamnya terdapat ilmu pengetahuan, kepercayaan, moral, kesenian, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia dalam bermasyarakat.⁸

Sistem kepercayaan merupakan suatu asas dalam kehidupan manusia. Setiap masyarakat di dunia ini menganut suatu sistem kepercayaan tertentu. Dari berbagai hasil penelitian antropologi ditemukan bahwa tidak ada masyarakat di dunia ini yang tidak memiliki sistem kepercayaan atau agama, baik dalam masyarakat yang masih terbelakang maupun yang sudah maju. Sistem kepercayaan adalah aspek kebudayaan yang terjaring luas dalam masyarakat. Melalui sistem kepercayaan inilah manusia melakukan hubungan dengan yang gaib (Tuhan) yang dipandang mempunyai pengaruh dalam kehidupan manusia. Secara teoretis, sistem kepercayaan merupakan salah satu dari inti kebudayaan.⁹

Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Potret, seperti dikutip Alo Liliweri bahwa kebudayaan merupakan simpanan dan akumulatif dari pengetahuan, kepercayaan, pengamalan, nilai, sikap, makna, dan hierarki, peranan, agama, pilihan waktu, relasi ruang, konsep yang luas, dan objek material atau kepemilikan yang dimiliki oleh suatu kelompok yang kemudian dipertahankan dari satu generasi ke generasi selanjutnya.¹⁰

Pengertian kebudayaan dapat dilihat dari luas cangkupan-nya. Terdapat dua macam arti kebudayaan, yaitu arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit,

⁷ *Ibid.*, hlm. 16.

⁸ Joko Tri Prasetya, dkk, *Ilmu Budaya Dasar (Lengkap)* C.3. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 29.

⁹ Hasbullah, M.Nazar Almasri Dan Raja Meliza, *Togak Balian Ritual Pengobatan Masyarakat Kenegerian Koto Rajo Kuantan Sengigi*. (Riau: Asa Riau (CV. Asa Riau) Anggota IKAPI.2014), hlm.5.

¹⁰ Alo Liliweri, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*. (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelangi Aksara, 2002), hlm. 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebudayaan merupakan “pikiran, karya, dan hasil karya manusia yang memenuhi hasrat akan keindahan”. Dengan kata lain kebudayaan adalah kesenian. Hal ini dikatakan sempit karna pengertian kebudayaan adalah kesenian, sedangkan kesenian hanya merupakan salah satu dari aspek kebudayaan. Aspek kebudayaan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dan masyarakat yang dibangun dengan berdasarkan melalui proses belajar. Sedangkan kebudayaan dalam arti luas adalah “total dari pikiran, karya dan hasil karya manusia yang tidak berakar pada nalurnya, dan karena itu hanya bisa dicetuskan manusia melalui proses belajar”. Konsep ini sangat luas karena meliputi hampir seluruh aktivitas manusia dalam kehidupannya. Kebudayaan bersifat heterogen. Setiap suku bangsa didunia ini memiliki kebudayaan sendiri dengan bentuk, corak, keunikan, dan ciri khasnya masing-masing antara satu bangsa dengan bangsa yang lain. Sehingga definisi kebudayaan biasa berbeda-beda antara setiap suku bangsa. Kata kebudayaan bersifat universal, yang isinya sangat bervariasi.¹¹

Kebudayaan merupakan cara khas manusia untuk mengadaptasikan dirinya dengan lingkungan. Kekhasan kebudayaan dapat dilihat bahwa suatu desain kehidupan didapat dengan melalui proses belajar. Suatu desain kehidupan yang khas dapat diperoleh dan dipelajari seseorang dalam lingkungan kebudayaan masyarakat. Proses pembelajaran manusia tidak didapat dengan hanya satu cara. Dengan proses sosialisasi manusia dapat memperoleh kebudayaan masyarakat di mana ia dilahirkan dan dibesarkan. Manusia sebagai *cultural being*, makhluk budaya merupakan suatu fakta yang tak dapat dibantah oleh siapapun. Sebagai *cultural being* manusia merupakan pencipta kebudayaan. Kebudayaan adalah hasil ciptaan dari manusia melalui eksternalisasi dan kemudian kebudayaan membentuk manusia melalui internalisasi. Dengan kata lain melalui internalisasi manusia menjadi produk kebudayaan, karena buatan manusia dapat mempengaruhi pola perilaku masyarakat, persepsi masyarakat, aktivitas masyarakat, dan gaya hidup manusia. Sebagai ciptaan manusia, kebudayaan merupakan ciri khas manusia, di mana kebudayaan inilah yang membedakan antara manusia dengan hewan. Eksistensi manusia di dunia dapat dilihat dari

¹¹ Rafael Raga Maran, *Manusia*, hlm. 31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

upaya manusia yang tiada hentinya untuk menjadi manusia, hal ini dapat dilihat dari hasil ciptaannya sendiri yaitu kebudayaan. kebudayaan merupakan ekspresi eksistensi manusia di dunia.¹²

Wujud kebudayaan dan Unsur-unsur Kebudayaan

Prof. Dr. Koentjaraningrat menguraikan tentang wujud kebudayaan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

a. Wujud ideal kebudayaan

Wujud ideal kebudayaan merupakan hasil dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya. Wujud ideal kebudayaan ini bersifat abstrak, tak dapat diraba maupun di foto, karena terdapat di alam pikiran manusia.

b. Wujud sistem sosial (social system)

Wujud sistem sosial merupakan pola tindakan manusia itu sendiri. Sistem sosial merupakan wujud kebudayaan manusia dari aktifitas-aktifitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Sistem sosial ini bersifat konkrit sehingga dapat diobservasi, di foto, dan dokumenter.

c. Wujud kebudayaan fisik

Wujud kebudayaan fisik merupakan benda-benda hasil karya manusia dalam masyarakat. Sifatnya sangat konkret berupa benda-benda yang dapat dilihat, di foto, dan diraba.

Ketiga wujud kebudayaan di atas tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia antara satu dengan yang lainnya, karena ketiga wujud kebudayaan tersebut saling mempengaruhi satu sama lainnya. Kebudayaan ideal dan adat istiadat akan mengarahkan dan mengatur manusia dalam bertindak, gagasan, dan karya manusia yang kemudian menghasilkan benda-benda kebudayaan yang bersifat fisik. Sebaliknya kebudayaan fisik membentuk lingkungan hidup tertentu yang dapat menjauhkan manusia dari lingkungan alamnya sehingga dapat mempengaruhi pola berpikir dan perbuatannya.¹³

Adapun unsur-unsur kebudayaan, yaitu budaya material dan non material.

¹² *Ibid.*, hlm. 15-16.

¹³ Joko Tri Prasetya, dkk, *Ilmu Budaya Dasar (Lengkap)*, hlm. 32-33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

● Budaya material

Adapun yang dimaksud dengan budaya material adalah segala objek material yang dihasilkan dan kemudian dapat digunakan atau dipakai, baik itu peralatan yang sederhana, peralatan rumah tangga, maupun teknologi.

● Budaya non material

Suatu masyarakat yang berkebudayaan tidak hanya menciptakan suatu hasil karya yang dapat dilihat, dipakai, dimakan dan lainnya. Namun masyarakat berkebudayaan juga terdapat budaya non material yang digunakan masyarakat untuk mengatur pola perilaku dalam kehidupan bermasyarakat. Budaya non material hanya berupa gagasan atau ide-ide yang diikuti dengan penuh kesadaran, yang disebut dengan nilai, norma, bahasa, dan kepercayaan.¹⁴

Menurut Malinowski seperti dikutip Sandi Suwardi Hasan bahwa terdapat empat unsur pokok budaya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sistem norma sosial yang menyebabkan terjadinya kerjasama antar masyarakat untuk menyesuaikan diri dalam alam dan lingkungan sekelilingnya.
- 2) Organisasi ekonomi
- 3) Organisasi kekuatan (politik)
- 4) Alat-alat dan lembaga-lembaga pendidikan.¹⁵

Adapun unsur-unsur kebudayaan yang bersifat universal yang dapat disebut dengan isi pokok tiap kebudayaan di dunia, yaitu sebagai berikut:

- 1) Peralatan dan perlengkapan hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, pakaian, peralatan rumah tangga, dan yang lainnya.
- 2) Sistem ekonomi dan sistem mata pencaharian. Misalnya bertani, berkebun, berternak, sistem produksi dan lain sebagainya.
- 3) Sistem kemasyarakatan. Misalnya, perkawinan, kekerabatan, dan sistem warisan.
- 4) Bahasa sebagai media komunikasi baik itu secara lisan maupun tertulis.
- 5) Kesenian, misalnya seni suara, seni gerak, dan seni rupa.

¹⁴ Alo Liliweri, *Makna Budaya*, hlm. 49-50.

¹⁵ Sandi Suwardi Hasan, *Pengantar Cultural Studies*, hlm. 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Sistem religi.
- 7) Ilmu pengetahuan.¹⁶

B. Tradisi dan Adat

Tradisi

a. Pengertian Tradisi

Secara etimologi kata tradisi atau kebiasaan dalam bahasa Latin berasal dari kata *trader* atau *traderer* yang berarti menyerahkan, mengirimkan dan memberi untuk dijaga.¹⁷ Sedangkan dalam arti lain tradisi merupakan suatu *keyakinan atau perilaku masyarakat* yang telah dilakukan oleh para leluhur yang kemudian diwariskan dari generasi ke generasi dan dapat berkembang serta tetap bertahan hingga ribuan tahun yang akan datang.¹⁸ Adapun hal yang paling mendasar dari suatu tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.¹⁹

Tradisi merupakan suatu keseluruhan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu yang masih ada pada saat ini, tidak dihancurkan, tidak dibuang atau dilupakan. Tradisi berarti suatu warisan yang benar-benar tersisa di masa lalu. Menurut Shills seperti dikutip oleh Piotr Sztompka bahwa tradisi adalah segala sesuatu yang diwariskan atau disalurkan dari masa lalu ke masa sekarang.²⁰

Istilah tradisi yang dikemukakan oleh Funk dan Wagnalls, seperti dikutip Muhaimin AG bahwa tradisi dimaknai sebagai suatu pengetahuan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi termasuk dalam cara penyampaian sebuah doktrin maupun dalam penyelenggaraannya.²¹

Pandangan R. Redfield terhadap tradisi, seperti dikutip Bambang Pranowo bahwa konsep tradisi dibagi menjadi dua yaitu tradisi besar (*great traditions*) dan

¹⁶ Joko Tri Prasetya, Dkk, *Ilmu Budaya Dasar (Lengkap)*, hlm. 33.

¹⁷ Mahmud dan Ija Suntana, *Antropologi Pendidikan*. (Bandung:Pustaka Setia,2012), hlm.

¹⁸ Alo Leliweri, *Pengantar Studi Kebudayaan*. (Bandung:Nusa Media, 2014), hlm. 97-98.

¹⁹ Dikutip Dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Tradisi> Pada Hari Selasa Tanggal 22 Juni 2020 Jam 07:10 WIB.

²⁰ Piotr Sztompka, *The Sociology Of Social Change*, diterjemahkan oleh Aliman, *Sosiologi Perubahan Sosial*. (Jakarta:Prenada, 2005), hlm. 69-70.

²¹ Muhaimin AG, *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon*. (Ciputat: Lingo Wacana Ilmu,2001), hlm. 11.

tradisi kecil (*little tradition*). Konsep yang dikemukakan oleh R.Redfield menggambarkan bahwa dalam peradaban manusia pasti terdapat dua macam tradisi yang digolongkan sebagai *great traditions* dan *little tradition*. *Great traditions* merupakan suatu tradisi dari diri manusia itu sendiri yang suka berpikir dan dengan sendirinya, mencakup jumlah orang yang relatif sedikit (*the reflective few*). Kemudian *little tradition* merupakan suatu tradisi yang berasal dari orang-orang yang tidak pernah memikirkan secara mendalam mengenai tradisi yang mereka miliki. Tradisi yang terdapat pada para filosof, para ulama dan kaum terpelajar merupakan sebuah tradisi yang ditanamkan dengan penuh kesadaran, sementara tradisi dari mayoritas orang merupakan tradisi yang diperoleh dari zaman dahulu dengan apa adanya (*taken for granted*) yang tidak pernah diteliti atau disaring pengembanagnya.²²

Tradisi merupakan suatu kumpulan benda material dan gagasan yang diberi makna khusus yang berasal dari masa lalu. Tradisi lahir di waktu tertentu ketika orang menetapkan fragmen tertentu dari warisan masa lalu sebagai tradisi. Tradisi bertahan dalam jangka waktu tertentu dan akan lenyap apabila suatu benda material dibuang dan gagasan ditolak dan dilupakan. Tradisi lahir dengan melalui dua cara, yaitu: pertama, tradisi lahir dari bawah dengan melalui mekanisme yang di mana munculnya terjadi secara spontan dan tidak diharapkan serta tidak melibatkan banyak rakyat; kedua, tradisi lahir dari atas dengan melalui mekanisme paksaan. Sesuatu yang dianggap sebagai tradisi dipilih dan dijadikan perhatian umum atau dipaksakan oleh individu yang berpengaruh atau berkuasa. Dua jalan kelahiran tradisi tersebut tidak membedakan kadarnya. Namun perbedaan terdapat pada “tradisi asli”, di mana tradisi asli sudah ada di masa lalu, sedangkan “tradisi buatan” merupakan tradisi murni khayalan atau pemikiran masa lalu.²³

Begitu terbentuk, tradisi mengalami berbagai perubahan. Perubahan tradisi dapat terjadi secara kuantitatif maupun kualitatif. Perubahan tradisi secara

²² Bambang Pranowo, *Islam Factual Antara Tradisi dan Relasi Kuasa*. (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1998), hlm. 3-4.

²³ Piotr Sztompka, *The Sociology Of Social Change*, hlm. 71-72.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kuantitatif dapat terlihat dalam jumlah penganut atau pendukungnya. Adapun perubahan tradisi secara kualitatif dapat dilihat dari perubahan kadar tradisi. Baik dari gagasan, simbol, dan nilai tertentu yang ditambahkan dan yang lainnya di buang. Perubahan tradisi juga dapat terjadi karena disebabkan banyaknya tradisi dan bentrokan antar tradisi yang satu dengan yang saingan atau konflik yang terjadi antara tradisi yang dihormati oleh kelas atau strata yang berlainan.

Tradisi merupakan suatu unsur budaya yang ada pada setiap masyarakat. Tradisi menekankan pada pola-pola budaya yang masih berkembang dan merupakan warisan dari orang-orang terdahulu di masa lalu. Tradisi merupakan bagian dari kebudayaan, baik yang sifatnya tradisional maupun yang telah mengalami perubahan kearah yang lebih modern.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diketahui bahwa tradisi merupakan suatu kebiasaan dalam masyarakat tertentu yang sudah ada sejak zaman nenek moyang yang kemudian diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi yang mempunyai tujuan tertentu dalam mengatur kehidupan manusia.

b. Fungsi Tradisi

Adapun fungsi tradisi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dalam bahasa klise dinyatakan bahwa tradisi merupakan suatu kebijakan turun temurun. Tempatnya dalam kesadaran, keyakinan, norma, dan nilai yang dianut di masa kini serta didalam suatu benda yang diciptakan di masa lalu. Dalam tradisi tersedia suatu fragmen warisan sejarah yang dipandang bermanfaat. Tradisi seperti suatu tumpukan gagasan dan material yang dapat digunakan dalam bertindak dan dapat digunakan untuk membangun masa depan dengan berdasarkan pengalaman masa lalu. Tradisi menyediakan cetak biru untuk bertindak (tradisi kesenian, kerajinan, pengobatan atau profesi), contoh peran yang harus diteladani (tradisi kepahlawanan, kepemimpinan karismatis, orang suci atau nabi), pandangan mengenai pranata sosial (tradisi monarki, konstitusionalisme, parlementarisme), pola organisasi (tradisi pasar, demokrasi atau kolonialisme), gambaran tentang masyarakat rujukan (tradisi masyarakat yunani kuno dan tradisi barat).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Memberikan legitimasi pada pandangan hidup, keyakinan, pranata, dan aturan yang sudah ada. Semua ini memerlukan suatu pembenaran agar dapat mengikat anggotanya. Salah satu sumber legitimasi terdapat dalam tradisi.

3. Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Tradisi nasional dengan lagu, bendera dan ritual umum merupakan suatu contoh utama.

4. Membantu menyediakan tempat pelarian dari bentuk kekecewaan, keluhan dan ketidakpuasan terhadap kehidupan modern. Tradisi memberikan kesan masa lalu yang lebih bahagia dengan menyediakan sumber pengganti kebanggaan apabila masyarakat dalam keadaan kritis.²⁴

2. Adat

Kata adat merupakan suatu istilah yang telah lama digunakan di kawasan Nusantara. Secara etimologi kata adat berasal dari bahasa Arab yaitu ‘*adah* (عادة), yang memiliki arti atau kebiasaan.²⁵ Secara etimologi dapat diartikan sebagai suatu perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan menghasilkan suatu kebiasaan yang menjadi sebuah tradisi. Adat adalah suatu kebiasaan yang tumbuh dan terbentuk dari masyarakat suatu daerah yang dianggap mempunyai nilai dan dipatuhi oleh masyarakat pendukungnya. Adat merupakan suatu gagasan kebudayaan yang terdiri dari norma-norma, nilai-nilai kebudayaan dan kebiasaan serta telah mengakar dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Soerjono Soekanto seperti dikutip Koentjaraningrat bahwa adat sebagai salah satu lembaga kemasyarakatan yang menunjukkan adanya unsur-unsur yang mengatur pola perilaku kehidupan para anggota masyarakat.²⁶

Aturan-aturan tingkah laku yang terdapat dalam suatu masyarakat merupakan aturan suatu adat dalam masyarakat dan bukan merupakan aturan hukum. Dengan demikian unsur-unsur terciptanya adat adat adalah:

²⁴Piotr Sztompka, *The Sociology Of Social Change*, hlm. 74-75.

²⁵ Amirul Hadi, *Aceh: Sejarah, Budaya, Dan Tradisi. Ed.1.* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), hlm. 173.

²⁶ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, hlm. 179.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Satya Isaric University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 1) Adanya tingkah laku seseorang.
- 2) Dilakukan secara terus menerus.
- 3) Adanya dimensi waktu.
- 4) Diikuti oleh orang lain/masyarakat.

Secara empiris adat merupakan suatu budaya yang secara umum ada dalam setiap tatanan hidup masyarakat, di manapun mereka berada. Berdasarkan teori Koentjaraningrat adat merupakan bagian dari sebuah kebudayaan, yaitu dengan berperan sebagai penggerak untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya hidup berkelompok dan mendorong kerjasama agar tujuan tercapai.²⁷

C. Makna Simbolik

Manusia disebut dengan makhluk budaya karena antara manusia dan budaya tidak dapat terpisahkan. Kebudayaan itu sendiri terdiri dari gagasan simbol dan nilai-nilai hasil cipta dan perilaku manusia. Oleh karena itu tidak mengherankan jika dikatakan bahwa “kebudayaan manusia dengan simbol-simbol sangat erat, maka itulah yang menyebabkan manusia sering disebut dengan makhluk simbolis”. Ungkapan lain bahwa ruang kebudayaan merupakan ruang simbolis. Hal inilah yang menjadi ciri khas dari manusia yang membedakan dengan hewan.

Kata simbol dalam bahasa Yunani berarti *symbolos* yang memiliki arti tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu kepada seseorang. Poerwodarminto mengungkapkan bahwa simbol adalah tanda, perkataan, rencana yang mengungkapkan suatu hal.²⁸ Menurut Herusatoto, bentuk simbol terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: tindakan simbol religi, tindakan simbol dalam tradisi dan tindakan simbol dalam seni.

Pada umumnya semua kegiatan manusia melibatkan simbolisme. Manusia bukan hanya *animal rationale*, tapi manusia juga disebut *homo symbolicis*. Dalam lingkungan manusia religius itu sendiri kodratnya sudah bersifat simbolis. Ungkapan-ungkapan simbolis digunakan untuk menunjukkan pada suatu transenden, yang trans-manusiawi, yang trans-historis, dan meta empiris. Elide

²⁷Ibid., hlm. 175.

²⁸Budiono Herusatoto, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa* (Yogyakarta: Hanindita, 2001), hlm.10.

menegaskan bahwa simbol merupakan suatu cara pengenalan yang bersifat ciri khas Religius.

Fungsi-fungsi simbol yang digunakan dalam suatu upacara merupakan suatu alat yang digunakan sebagai sarana komunikasi yang menyuarakan pesan-pesan suatu ajaran agama dan kebudayaan yang dimiliki, terkhususnya yang berkaitan dengan pandangan hidup sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pada ritual upacara tersebut.

Simbol merupakan suatu gambaran yang sakral dan selain itu simbol juga sebagai mediator manusia untuk berhubungan dengan sesuatu yang sakral. Manusia tidak bisa mendekati yang sakral secara langsung, karena yang sakral itu bersifat transenden sedangkan manusia merupakan makhluk yang temporal yang terikat dalam dunianya. Manusia dapat mengenal sesuatu yang sakral sejauh bisa dikenal melalui simbol. Bahasa yang sakral kepada manusia adalah simbol. Simbol merupakan suatu cara yang digunakan untuk dapat sampai pada pengenalan terhadap yang sakral dan transenden.²⁹

D. Hubungan Agama Dengan Budaya

Secara etimologi kata agama dalam bahasa Belanda *de religion*, bahasa Jerman *die religion* dan dalam bahasa Inggris yaitu *religion*. *Religion* dalam bahasa Indonesia yang berarti agama, suatu pendapat mengatakan bahwa kata agama itu tersusun dari dua kata, yaitu “a” berarti tidak dan “gam” berarti pergi/kacau. Jadi kata ini dihubungkan menjadi tidak kacau, tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi secara turun temurun. Jadi agama secara umum merupakan suatu perintah yang harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab serta patuh dan taat kepada semua ketentuan agama.³⁰

Kebudayaan merupakan sistem pengetahuan yang meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia Sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak. sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya,

²⁹ Adeng Muchtar Ghazali, *Antropologi Agama (Upaya Memahami Keagamaan Kepercayaan, Keyakinan, Dan Agama)*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 63.

³⁰ Alpizar, *Agama-Agama Dunia (Kajian Terhadap Sejarah Agama)*. (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau Anggota IKAPI. 2008), hlm.7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni dan lain-lainnya, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, kebudayaan dalam suatu masyarakat merupakan sistem nilai tertentu yang dijadikan pedoman hidup oleh masyarakat yang mendukung kebudayaan tersebut dan menjadikan sebagai kerangka acuan dalam bertindak dan bertingkah laku, maka kebudayaan cenderung menjadi tradisi dalam suatu masyarakat. Tradisi merupakan sesuatu yang sulit untuk berubah karena sudah menyatu dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa tradisi sudah terbentuk sebagai norma yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat.³¹

Hubungan kebudayaan dan agama dalam konteks ini agama dipandang sebagai realitas dan fakta sosial sekaligus juga sebagai sumber nilai dalam tindakan-tindakan sosial maupun budaya. Agama dan sistem kepercayaan lainnya, seringkali berintegrasi dengan kebudayaan. Agama tidak hanya dapat diketahui melalui ajaran-ajaran atau lembaga-lembaganya, tapi juga dapat didekati sebagai sistem sosial, suatu realitas sosial di antara realitas sosial lainnya. Menurut Talcott Parsons seperti yang dikutip oleh Adeng Muchtar Ghazali bahwa agama merupakan suatu komitmen terhadap perilaku, agama tidak hanya kepercayaan, tetapi perilaku atau amaliah. Sebagai realitas sosial, tentu saja ia hidup dan termanifestasikan dalam masyarakat.³²

Dalam hubungan agama dengan budaya, doktrin agama yang merupakan konsep tentang realitas, harus berhadapan dengan realitas, bahkan berurusan dengan perubahan sosial. Dalam perspektif sosiologis, agama dilihat fungsinya dalam masyarakat. Salah satu fungsi itu adalah memelihara dan menumbuhkan sikap solidaritas diantara sesama individu atau kelompok. Solidaritas merupakan bagian dari kehidupan sosial keagamaan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat beragama atau lebih tepatnya solidaritas merupakan ekspresi dari tingkah laku manusia beragama. Beberapa penulis mengikuti kembali pandangan Durkheim

³¹Adeng Muchtar Ghazali, *Antropologi Agama*, hlm.32-33

³² *Ibid.*, hlm. 33.

yang menyatakan bahwa fungsi sosial agama adalah mendukung dan melestarikan fungsi masyarakat yang sudah ada. Agama bersifat fungsional terhadap persatuan dan solidaritas sosial. Oleh karena itu, masyarakat memerlukan agama untuk menopang persatuan dan solidaritas.³³

Unsur solidaritas menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial keagamaan. Agama sebagai sebuah sistem kepercayaan tentu memerlukan masyarakat sebagai tempat (*locus*) memelihara dan mengembangkan agama. Paham, sikap dan perilaku keagamaan senantiasa berkembang mengikuti pemikiran manusia. Sekalipun agama dan kitab suci diyakini berasal dari Tuhan, tetapi penafsirannya dilakukan oleh manusia. Jelasnya, bahwa agama dan masyarakat saling mempengaruhi jalannya masyarakat dan selanjutnya pertumbuhan masyarakat mempengaruhi pemikiran terhadap agama. Demikian pula, agama dipandang sebagai sistem yang mengatur makna atau nilai-nilai dalam kehidupan manusia yang digunakan sebagai referensi bagi seluruh realitas. Agama berperan untuk mendamaikan kenyataan yang saling bertentangan untuk mencapai keselarasan atau harmoni didalamnya, seperti hidup dan mati, kebebasan dan keharusan, perubahan dan ketetapan, kodrati dan adikodrati serta sementara dan abadi.³⁴

Kehidupan umat beragama merupakan fenomena kemasyarakatan dengan suatu pandangan dan pola hidup yang mengandalkan kepercayaan akan dimensi transenden atau suatu wahyu khusus. Kehidupan umat beragama sebagai gejala sosial, yang sudah tentu tidak akan menilai apakah kepercayaan benar atau tidak, melainkan mengamati dan menanggapi ungkapan-ungkapan agama yang bersifat duniawi atau kemasyarakatan. Masyarakat dan kebudayaan merupakan dwitunggal yang sulit untuk dibedakan, yang di mana didalamnya terdapat pengetahuan yang terpadu dengan kepercayaan dan nilai, yang menentukan situasi dan kondisi perilaku anggota masyarakat. Dalam kebudayaan tersimpul suatu simpul makna (*symbolic system of meanings*). Dari sudut pandang ini, maka agama merupakan *cultural universal*, artinya agama terdapat di setiap daerah kebudayaan di mana saja masyarakat dan kebudayaan itu bereksistensi.

³³ *Ibid.*

³⁴ *Ibid.*, hlm. 34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang unsur-unsurnya saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Hubungan erat antara agama dengan masyarakat dan kebudayaan tidak berarti bahwa agama harus menyesuaikan diri dengan segala yang ada dalam masyarakat begitu saja. Namun sebaliknya, agama diharapkan untuk memberi pengarahan dan bantuan untuk memainkan peran kritis-kreatif terhadap masyarakat. Dalam konteks budaya dan dinamika kehidupan masyarakat, peran agama sangat menonjol. Oleh karena itu, Geertz merupakan orang pertama yang mengungkapkan pandangan mengenai agama sebagai sebuah sistem budaya.³⁵

E. Penelitian Yang Relevan

Tinjauan kepustakaan merupakan suatu usaha untuk menemukan tulisan atau tahap untuk mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan atau penelitian yang relevan dengan objek atau permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti. Tinjauan kepustakaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa permasalahan yang akan diteliti dan dibahas belum ada yang meneliti, namun jika ada yang telah melakukan penelitian maka penelitian berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya. Dalam pembahasan skripsi ini, peneliti menggunakan beberapa literatur yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai bahan acuan. Adapun literatur yang dianggap relevan dengan objek penelitian ini diantaranya:

Skripsi Sri Delima dari fakultas ushuluddin, Universitas Islam Negeri Riau Sultan Syarif Kasim Riau (2014) yang berjudul “Nilai-Nilai Hinduistik Dalam Tradisi Kenduri Arwah di Desa Pujud Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir”. Adapun hasil penelitian Sri Delima memperlihatkan bahwa bentuk nilai-nilai Hindu pada kebudayaan masyarakat Islam di Pujud yaitu upacara selamatan terhadap kehidupan manusia dari lahir hingga ajalnya. Selain itu, pelaksanaan upacara kematian masyarakat Pujud bersifat transendental dan profane serta dalam pelaksanaan upacara kematian ini menjadi tempat untuk bertemu, berkomunikasi,

³⁵ *Ibid.*, hlm. 36-37.

dan berbagi informasi. Penyebab nilai Hindu dipertahankan oleh masyarakat Islam di Pujud, yaitu karena faktor pendidikan yang masih taraf menengah. ³⁶

Persamaan pada penelitian ini, yaitu di mana peneliti sama-sama mengkaji tentang pelaksanaan tradisi arwah. Adapun perbedaan pada penelitian ini, yaitu di mana penelitian yang dilakukan oleh Sri Delima Terfokus pada pelaksanaan tradisi kenduri arwah dan nilai-nilai hindu dalam kehidupan masyarakat pujud, terutama dalam tradisi kenduri arwah, sedangkan pada penelitian ini penulis terfokus pada proses pelaksanaan tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* (Perhitungan hari arwah) dan makna simbolik tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* (Perhitungan hari arwah) serta faktor yang menyebabkan masyarakat suku Bugis di Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir melaksanakan tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* (Perhitungan hari arwah). Selain itu, perbedaan lain dari penelitian ini adalah perbedaan tempat dan lokasi penelitian, di mana tempat dan lokasi penelitian yang dilakukan Sri Delima di Desa Pujud Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir, sedangkan penelitian ini berlokasi di Desa Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Skripsi Rahmatang dari Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (2016) yang berjudul “Tradisi *Massuro Mabbaca* dalam Masyarakat Rompegading Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserch*) dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu tehnik wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam tradisi *massuro mabbaca* (meminta doa) merupakan salah satu acara yang tidak terlewatkan, karena acara ini dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah yang telah melimpahkan rahmat dan rezeki yang tidak pernah terputus. ³⁷

³⁶ Sri Delima, *Nilai-Nilai Hinduistik Dalam Tradisi Kenduri Arwah di Desa Pujud Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir* dari fakultas ushuluddin (Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Riau Sultan Syarif Kasim Riau. 2014).

³⁷ Rahmatang, *Tradisi Massuro Mabbaca dalam Masyarakat Rompegading Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros* (Skripsi S1 UIN Alauddin, Makassar, 2016).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu di mana peneliti sama-sama mengkaji tentang tradisi *mabbaca* (mendoa). Namun, mendoa dalam skripsi Rahmatang tidak membahas mengenai hari arwah, akan tetapi pada skripsi Rahmatang dan penelitian ini terdapat persamaan dalam bentuk mendoakan anggota keluarga yang telah meninggal. Adapun Perbedaan dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan Rahmatang terfokus pada tradisi atau acara kegiatan yang dilakukan masyarakat Desa Rompegading Kecamatan Cenrana ketika hendak melaksanakan acara tolak bala, kematian dan syukuran sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT atas kesejahteraan yang diberikan sedangkan pada penelitian ini penulis terfokus pada proses pelaksanaan tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* (Perhitungan hari arwah) dan makna simbolik tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* (Perhitungan hari arwah) serta faktor yang menyebabkan masyarakat suku Bugis di Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir melaksanakan tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* (Perhitungan hari arwah). Selain itu, perbedaan lain dari penelitian ini adalah perbedaan tempat dan lokasi penelitian, di mana tempat dan lokasi penelitian yang dilakukan Rahmatang, yaitu pada Masyarakat Rompegading Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros, sedangkan penelitian ini berlokasi di Desa Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Skripsi Sulastris dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar (2018) yang berjudul “Semiotik Dalam Tradisi *Massuro Mabbaca* Masyarakat Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sandres Peirce. Penelitian ini melakukan analisis terhadap tanda yang digunakan dalam tradisi *massuro mabbaca* (meminta doa). Adapun hasil penelitian ini bahwa tradisi *massuro mabbaca* (meminta doa) dalam masyarakat Sawaru adalah bentuk berdoa kepada Allah atas rasa syukur dan resek yang dianugerahkan dan untuk mendoakan anggota keluarga yang telah meninggal serta dimaknai sebagai penolak bala. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa yang biasa disiapkan seperti dupa, air, nasi, kue lapis, kue onde-onde,

lauk pauk, pisang ambon, kobokan, pisang *manurung*, *kapparak*, *beppa apang*, *sngkolok*, *kampalo*, *kadok massingkuluk*, *buras*, *gogos*, dan *benno*’, bergantung pada niat *massuro mabbaca* (meminta doa) yang akan dilakukan.³⁸

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu di mana peneliti sama-sama mengkaji tentang tradisi *mabbaca* (mendoa) yang di mana pada penelitian Sulastris juga mendoakan anggota keluarga yang telah meninggal namun bukan pada peringatan hari arwah melainkan hanya sebatas mendoakan, sedangkan dalam penelitian ini penulis mendoakan anggota keluarga yang telah meninggal bertepatan pada peringatan hari arwah (*mabbaca-baca pabbilang penni*). Adapun perbedaan yang terdapat dalam penulisan ini, yaitu di mana penelitian yang dilakukan oleh Sulastris ini terfokus pada makna simbolik yang terkandung dalam prosesi adat *massuro mabbaca*. Sedangkan pada penelitian ini, penulis terfokus pada proses pelaksanaan tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* dan makna simbolik tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* serta faktor yang menyebabkan masyarakat suku Bugis di Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir melaksanakan tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni*. Selain itu, terdapat pula perbedaan tempat dan lokasi penelitian, yang di mana penelitian Sulastris berlokasi di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros, dan penelitian ini berlokasi Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Skripsi Andi Siska Putri Utami Arifin dari Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar yang berjudul “*Mabbaca Doang* di Desa Pasaka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone”. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Adapun hasil penelitian ini yaitu, di mana masyarakat setempat melakukan tradisi *mabbaca doang* (membaca doa) karena hal ini dianggap sebagai warisan leluhur yang layak untuk dipertahankan karena dalam prosesnya tidak begitu memberatkan dan niatnya karena Allah dan jika *mabbaca doang* (membaca doa) ini tidak dilakukan, mereka percaya bahwa akan ada sesuatu yang akan menimpa hidup mereka. Makna *mabbaca doang* (membaca doa) bagi

³⁸ Sulastris, *Semiotik Dalam Tradisi Massuro Mabbaca Masyarakat Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros* (Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat Desa Pasaka yaitu pertama sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah dan yang kedua sebagai penolak bala. Fungsi *mabbaca doang* (membaca doa) bagi masyarakat Desa Pasaka yaitu sebagai perwujudan religi mengenai keyakinan-keyakinan seseorang terhadap pemberian Allah dan mengintensifikan solidaritas sosial.³⁹

Persamaan dalam penelitian ini, yaitu di mana peneliti sama-sama mengkaji tentang tradisi *mabbaca* (mendoa) namun dalam penelitian ini mendoa yang berkaitan dengan tolak bala sedangkan penelitian ini mendoa untuk arwah (orang yang telah meninggal). Adapun Perbedaan dalam penelitian ini, yaitu di mana penelitian yang dilakukan oleh Andi Siska Putri Utami Arifin terfokus pada Alasan Masyarakat Desa Pasaka Melakukan *Mabbaca Doang* (membaca doa) dan makna *mabbaca doang* serta fungsi *mabbaca doang* bagi masyarakat Desa Pasaka, sedangkan penelitian ini berfokus pada proses pelaksanaan tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* dan makna simbolik tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* serta faktor yang menyebabkan masyarakat suku Bugis di Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir melaksanakan tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni*. Selain itu, terdapat pula perbedaan tempat dan lokasi penelitian, yang di mana penelitian Sulastri berlokasi di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros, dan penelitian ini berlokasi Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Skripsi Karmila dari Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang berjudul Tradisi *Mabbaca-Baca* di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota palopo (Studi Analisis Dalam Perspektif Dakwah). Jenis penelitian ini penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian ini yaitu: 1) masyarakat Kelurahan Balandai melestarikan tradisi *mabbaca-baca* (mendoa) karena tradisi ini sudah dilaksanakan secara turun menurun dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. 2) faktor-faktor masyarakat Kelurahan Balandai tetap melestarikan budaya *mabbaca-baca* (mendoa) karena tradisi ini mengandung

³⁹ Andi Siska Putri Utami Arifin, *Mabbaca Doang di Desa Pasaka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone* (Skripsi S1 Universitas Negeri Makassar).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ungkapkan rasa syukur kepada Allah dan tidak bertentangan dengan syariat Islam dan boleh dilakukan selama mematuhi prinsip dasar agama Islam dimana tidak terdapat unsur kesyirikan didalamnya, dan dijadikan sebagai kegiatan untuk saling menyambung dan menjaga tali silaturahmi. Dalam pelaksanaan tradisi ini sangat sederhana, sajian-sajian yang disediakan memiliki arti tersendiri dan yang menjadi pokok dalam pelaksanaan tradisi ini adalah pembacaan doa yang berisi ayat-ayat al-Qur'an serta dalam pelaksanaan tradisi ini tidak terlepas dari ajaran Islam. 3) tradisi *mabbaca-baca* (mendoa) di Kelurahan Balandai dalam perspektif dakwah yaitu dalam panangan dakwah tradisi ini tidak haram dan tidak syirik sebab didalamnya terdapat ajaran Islam seperti bersedekah dan silaturahmi, sehingga tidak perlu dipertentangkan antara tradisi *mabbaca-baca* (mendoa) dengan ajaran Islam.⁴⁰

Persamaan penelitian ini, yaitu di mana peneliti sama-sama mengkaji tentang tradisi *mabbaca-baca* (mendoa). Adapun Perbedaan dalam penelitian ini, yaitu di mana ruang lingkup penelitian yang dilakukan oleh Karmila berfokus pada pembahasan sekitar perspektif dakwah terhadap tradisi *mabbaca-baca* (mendoa), yakni bagaimana dakwah melihat tradisi *mabbaca-baca* di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo sedangkan penelitian ini penelitian ini berfokus pada proses pelaksanaan tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* dan makna simbolik tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* serta faktor yang menyebabkan masyarakat suku Bugis di Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir melaksanakan tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni*. Selain itu, terdapat pula perbedaan tempat dan lokasi penelitian.

⁴⁰ Karmila, *Tradisi Mabbaca-Baca Di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota palopo Studi Analisis Dalam Perspektif Dakwah* (Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian lapangan (field research) untuk mendapatkan informasi mengenai tradisi *mabbaca baca pabbilan penni* dengan melalui observasi dan wawancara dengan *pabbaca* dan masyarakat di Kelurahan Kota Baru Reteh.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya persepsi, perilaku, motivasi serta tindakan. Sedangkan deskriptif disebutkan menggambarkan fenomena dan perkembangan yang tengah terjadi, tren yang mengemukakan, dan pendapat yang muncul baik yang berhubungan dengan masa sebelumnya maupun masa sekarang.⁴¹

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan suatu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari sumber perorangan atau individu. Peneliti memilih informan atau narasumber yang memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni*, seperti halnya *pabbaca*, orang yang dituakan dan masyarakat yang terkait dengan tradisi tersebut. Adapun informan pada penelitian ini yaitu:

⁴¹ Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jawa Barat: Jejak, 2018), hlm. 7.

Tabel. III.1

Informan Penelitian

No	Nama	Umur/Tahun	Pendidikan Akhir	Keterangan
1	Syahrudin	55	S1	Pabbaca
2	Daeng Maggangka	73	Tidak Tamat SD	Pabbaca
3	Saide	73	Tidak Tamat SD	Masyarakat
4	Semmang	70	Tidak Tamat SD	Masyarakat
5	Nabira	65	Tidak Tamat SD	Masyarakat
6	Rusneda	44	SMA	Masyarakat
7	Ica	40	SMA	Masyarakat
8	Samaidah	42	SD	Masyarakat
9	Hasna Wati/Senna	41	SMP	Masyarakat

B. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung dan diperoleh dari sumber yang sudah ada dengan melalui media perantara dan digunakan oleh lembaga lainya yang bukan merupakan pengolahnya. Adapun yang menjadi data sekunder dari penelitian ini yaitu, skripsi, jurnal, buku, kamus, serta bahan-bahan ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Masyarakat di Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir merupakan masyarakat yang heterogen. Masyarakat heterogen adalah masyarakat yang terdiri dari berbagai suku dan agama. Lokasi ini dipilih karena tempat ini merupakan daerah yang di mana mayoritas penduduknya bersuku Bugis, sehingga hal ini dapat mempermudah penulis dalam mendapatkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan dan pembahasan yang diteliti mengenai tradisi *membaca-baca pabbilang penni* dalam masyarakat suku Bugis di Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Agama Islam merupakan agama mayoritas di Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2021 hingga Juni tahun 2021.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan teknik pengumpulan dengan beberapa tahap sebagai berikut :

Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung bagaimana tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* ini dan mencatat secara sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi sebenarnya, maupun dengan situasi buatan. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti dengan menggunakan panca indra. Jenis observasi yang digunakan adalah partisipan pasif, yaitu di mana peneliti melakukan pengamatan dan pengumpulan data di Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir yang berkaitan pada tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian dan ikut serta di dalamnya.⁴²

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* ini yaitu penulis mengetahui bagaimana proses pelaksanaan, tahap pelaksanaan, media yang digunakan dan makanan yang disajikan pada saat tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* berlangsung.

Wawancara

Metode wawancara atau disebut dengan metode interview merupakan suatu proses untuk memperoleh keterangan dan informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab yang dilakukan antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.⁴³

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung:ALFABETA,Cv, 2019), hlm. 223.

⁴³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran Cet.1*. (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm. 133.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Tahapan wawancara ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara ini diajukan langsung kepada pihak yang berkaitan seperti para *pabbaca*, orang yang dituakan dan masyarakat. Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara di kantor Kelurahan Kota Baru Reteh yaitu jumlah sarana lembaga pendidikan dan jumlah sarana ibadah. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari *pabbaca*, orang yang dituakan dan masyarakat mengenai tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni*, maka penulis mendapatkan informasi tentang proses pelaksanaan, media yang digunakan, makanan yang disajikan, makna simbolik dari media dan makanan yang disajikan serta faktor yang menyebabkan masyarakat suku Bugis di Kelurahan Kota Baru Reteh melaksanakan tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni*.⁴⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data-data dan bukti yang berupa gambar, kutipan, buku-buku dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian dan dianggap relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berupa pengambilan foto saat berlangsungnya acara tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* mulai dari pengambilan foto pada tahap persiapan makanan, foto kue dan lauk pauk yang disajikan untuk *pabbilang penni*, foto *nanre esso* (makanan harian), foto pelaksanaan tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni*, foto makan bersama dan proses pencucian piring yang dilakukan di luar rumah. Foto-foto ini digunakan untuk memperkuat fakta di lapangan selama proses penelitian tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni*. Dokumen yang diperoleh peneliti di kantor Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir yaitu mengenai batas-batas wilayah, struktur pengurusan Kelurahan Kota Baru Reteh dan data jumlah penduduk.

⁴⁴Sugiyono. *Metode*. hlm. 218.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Trianggulasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Trianggulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber merupakan suatu cara untuk membandingkan dan memeriksa kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan membandingkan antara pernyataan secara umum dengan pernyataan secara pribadi.

2. Trianggulasi Metode

Trianggulasi metode merupakan suatu usaha untuk memeriksa keabsahan data atau memeriksa keabsahan temuan penelitian. Trianggulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Selain itu, pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cara cek dan ricek.⁴⁵

F. Teknik Analisis Data

Pada prinsipnya teknik analisis data adalah salah satu langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk menganalisis hasil temuan data yang telah dikumpulkan melalui metode pengumpulan data yang telah ditetapkan. Setelah data dari lapangan terkumpul dan kemudian disusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya penulis akan menganalisis data tersebut dengan pendekatan deskriptif analitik, yaitu berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek yang sesuai

⁴⁵Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Trianggulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10 No.1, April 2010, hlm. 56-57.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan apa adanya. Setelah semua data terkumpul penulis menyusun data tersebut secara teratur dan berurutan.

Reduksi data (*data reduction*) merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal yang penting, mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Pada teknik ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat data penting yang diperoleh dari lapangan. Adapun data mengenai tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan para informan.

Penyajian data (*data display*) merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahap ini peneliti menyajikan data dari hasil wawancara yang telah direduksi dalam bentuk teks naratif. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman pada tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* serta sebagai acuan untuk mengambil tindakan pemahaman dan analisis sajian data. Setelah peneliti mendapatkan data mengenai tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* maka data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk narasi dan lain sebagainya.

Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*) merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tradisi *Mabbaca-baca pabbilang penni* di Kelurahan Kota Baru Reteh, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Mabbaca-baca pabbilang penni atau membaca doa perhitungan hari arwah merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh masyarakat suku Bugis di Kelurahan Kota Baru Reteh sebagai bentuk pembacaan doa atau permohonan doa kepada Allah SWT yang dipimpin oleh seorang *pabbaca* untuk mendoakan keluarga/orang telah meninggal dan memohon doa keselamatan bagi keluarga yang ditinggalkan. Media yang digunakan pada tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni*, yaitu: dupa atau kemenyan. Terdapat beberapa lauk pauk serta kue yang biasa disajikan pada tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni*. Terdapat beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* yaitu *pertama* nilai religius (agama), di mana hal ini dapat dilihat pada tahap pelaksanaa tradisi ini bahwa ada bentuk permohonan doa kepada Allah. *Kedua* nilai sosial, di mana hal ini dapat dilihat pada bentuk interaksi antar masyarakat yang saling memperlihatkan sikap kepedulian antar masyarakat. *Ketiga* nilai moral, dalam hal ini masyarakat diajarkan mengenai baik dan buruk tingkah laku manusia.

Makna simbolik dalam tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* pada masyarakat suku Bugis, yaitu setiap simbol yang digunakan dalam proses tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni* memiliki makna tersendiri, yang di mana pemaknaan simbol tersebut didasarkan pada karakteristik dari simbol itu sendiri baik dari rasa maupun bentuknya. Namun, terdapat suatu simbol yang sudah tidak diketahui lagi oleh masyarakat setempat.

Faktor yang Menyebabkan Masyarakat Suku Bugis di Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Melaksanakan Tradisi *Mabbaca-Baca Pabbilang Penni*, yaitu: faktor adat yang di mana dalam hal ini masyarakat melaksanakan tradisi ini dikarenakan mengikuti dan

meneruskan ajaran nenek moyang, faktor sosial dalam hal ini masyarakat melaksanakan tradisi ini sebagai bentuk untuk mengikuti persatuan dan menghindari sikap pengucilan dari masyarakat setempat dan pada faktor keyakinan dapat dilihat bahwa masyarakat melaksanakan tradisi ini didasarkan pada perspektif dari masyarakat setempat dan pengalaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Masyarakat suku Bugis harus selalu memperhatikan makna yang terdapat dalam tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni*, agar masyarakat dapat memahami makna dan pesan yang terkandung dalam tradisi *mabbaca-baca*.
2. Untuk para generasi muda harus tetap mempertahankan dan melestarikan kebudayaan yang telah diwariskan oleh nenek moyang yang bernuansa tradisional serta tidak bertentangan dengan norma-norma dan ajaran agama Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, *Syekh Yusuf Makassar: Seorang Ulama, Sufi dan Pejuang*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Adeng Muchtar Ghazali, *Antropologi Agama (Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan, Keyakinan, dan Agama)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Abi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak, 2018.
- Alo Liliweri, *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Nusa Media, 2014.
- Alo Liliweri, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: PT. Elgis Pelangi Aksara, 2002.
- Apizar, *Agama-Agama Dunia (Kajian Terhadap Sejarah Agama)*. Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau Anggota IKAPI, 2008.
- Al-Qur'an Word Versi 2010
- Amirul Hadi, *Aceh: Sejarah, Budaya, Dan Tradisi. Ed.1*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.
- Andi Siska Putri Utami Arifin, *Mabbaca Doang di Desa Pasaka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone*, (Skripsi S1 Universitas Negeri Makassar).
- Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10 No.1, April 2010*.
- Bambang Pranowo, *Islam Faktual Antara Tradisi dan Relasi Kuasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1998.
- Budiono Herusatoto, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita, 2001.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Komunikasi, Manajemen, Dan Pemasaran Cet.1*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013.
- Cholid Narbuko Dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Daeng maggangka (Pabbaca) Wawancara, 15 April 2021, Jam 09:50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Delfirman, Rudi G. Erwinsyah Dan Bilal As'adhanayadi, *Sikap dan Persepsi Masyarakat Berpendapatan Rendah Terhadap Himbauan Jaga Jarak: Studi Pada Masa Pandemic Covid-19*. Pusat Peneliti Dan Pengembangan Kesejahteraan, 2020.

Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2009.

Dikutip Dari https://id.wikipedia.org/wiki/Tradisi/Pada_Hari_Selasa_Tanggal_22_Juni_2020 Jam 07:10 WIB.

Gigih Prayitno, *7 Tradisi Unik Sambut Lebaran dari Berbagai Daerah Di Indonesia (1 juni 2019)* https://travel.tribunnews.com/amp/2019/06/01/7-tradisi-unik-sambut-lebaran-dari-berbagai-daerah-indonesia?page=2&_ga=2.267671308.301382732.16145690231008249564.1588133674. diakses pada tanggal 1 maret 2021.

Hasbullah, M.Nazar Almasri Dan Raja Meliza, *Togak Balian Ritual Pengobatan Masyarakat Kenegerian Koto Rajo Kuantan Sengigi*. Riau: Asa Riau (CV. Asa Riau) Anggota IKAPI, 2014.

Joko Tri Prasetya, dkk, *Ilmu Budaya Dasar (Lengkap)* C.3. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Karmila, *Tradisi Mabbaca-Baca Di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota palopo (Studi Analisis Dalam Perspektif Dakwah)*. Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2018.

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* Cet. IX. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

Mahmud dan Ija Suntana, *Antropologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Media Zainul Bahri, *Wajah Studi Agama-Agama Dari Era Theosofi Indonesia (1901-1940) Hingga Masa Reformasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Moh.Suhardi, *Pengantar Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta Barat:PT. Indeks, 2012.

Muhaimin AG, *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon*. Ciputat: Logo Wacana Ilmu, 2001.

Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, c.1. Jakarta:kencana, 2005.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muslimin, *Perilaku Antropologi Sosial Budaya dan Kesehatan*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019.
- Piotr Sztompka, *The Sociology Of Social Change*, diterjemahkan oleh Aliman, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Prenada, 2005.
- Rafael Raga Maran, *Manusia Dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*, Cet. I. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Rahmatang, *Tradisi Massuro Mabbaca dalam Masyarakat Rompegading Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros*. Skripsi S1 UIN Alauddin, Makassar, 2016.
- Sandi Suwardi Hasan, *Pengantar Cultural Studies: Sejarah, Pendekatan Konseptual, & Isu Menuju Studi Budaya Kapitalisme Lanjut*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA, CV, 2019.
- Sulastri, *Semiotik Dalam Tradisi Massuro Mabbaca Masyarakat Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros*. Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Wowo Sunaryo Kuswana, *Dasar-dasar Pendidikan Vokasi Dan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta, 2013.



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

TRADISI *MABBACA-BACA PABBILANG PENNI* DI KELURAHAN KOTA BARU RETEH KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

No	Fokus	Daftar Pertanyaan
1	Proses Pelaksanaan Tradisi <i>Mabbaca-Baca pabbilang penni</i> Pada Masyarakat Suku Bugis di Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.	<p>1) Bagaimana Proses Pelaksanaan Tradisi <i>Mabbaca-Baca pabbilang penni</i> Pada Masyarakat Suku Bugis di Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir?</p> <p>2) Apa saja yang dibutuhkan dan diperlukan dalam proses Tradisi <i>Mabbaca-Baca pabbilang penni</i> Pada Masyarakat Suku Bugis di Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir?</p> <p>3) Apa pengertian dari tradisi <i>mabbaca-baca pabbilang penni</i>?</p> <p>4) Apa tujuan dari pelaksanaan Tradisi <i>Mabbaca-Baca pabbilang penni</i> Pada Masyarakat Suku Bugis di Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir?</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>5) Adakah perbedaan proses pelaksanaan Tradisi <i>Mabbaca-Baca pabbilang penni</i> pada zaman dahulu dan sekarang?</p> <p>6) Kapan Tradisi <i>Mabbaca-Baca pabbilang penni</i> ini dilaksanakan?</p> <p>7) Apa surah dan doa yang dibaca ketika pelaksanaan Tradisi <i>Mabbaca-Baca pabbilang penni</i>?</p> <p>8) Apa saja larangan yang terdapat pada Tradisi <i>Mabbaca-Baca pabbilang penni</i>?</p>
2	<p>Makna Simbolik Tradisi <i>Mabbaca-Baca pabbilang penni</i> Pada Masyarakat Suku Bugis di Kelurahan Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.</p>	<p>a. Apa saja makna simbolik yang terkandung dalam tradisi <i>Mabbaca-Baca pabbilang penni</i>?</p> <p>b. Apakah ada simbol dari tradisi <i>Mabbaca-Baca pabbilang penni</i> yang tidak anda ketahui?</p> <p>c. Mengapa anda tidak mengetahui makna simbolik dari tradisi <i>Mabbaca-Baca pabbilang penni</i>?</p>
3	<p>Faktor yang Menyebabkan Masyarakat Suku Bugis di Kelurahan Kota Baru Reteh</p>	<p>1) Mengapa anda tetap melaksanakan tradisi <i>Mabbaca-Baca pabbilang</i></p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Melaksanakan Tradisi <i>Mabbaca-Baca Pabbilang Penni</i> .	<p><i>penni</i>?</p> <p>2) Apakah semua masyarakat melaksanakan tradisi <i>Mabbaca-Baca pabbilang penni</i> ini?</p> <p>3) Apakah terdapat musibah jika masyarakat tidak melaksanakan tradisi <i>Mabbaca-Baca pabbilang penni</i>?</p> <p>4) Berapa usia bapak/ibu/saudara(i)</p>
---	---

➤ **Informan:**

1. Apakah yang bapak/ibu/saudara(i) ketahui tentang tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni*?
2. Apa faktor yang menyebabkan bapak/ibu/saudara(i) melaksanakan tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni*?
3. apa saja pantangan dan larangan dalam tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni*?
4. Apa makna simbolik yang terkandung dalam tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni*?

Staf Kantor Kelurahan Kota Baru Reteh

1. Berapa jumlah penduduk Kelurahan Kota Baru Reteh?
2. Berapa luas wilayah Kelurahan Kota Baru Reteh?
3. Bagaimana sarana pendidikan Kelurahan Kota Baru Reteh?
4. Apa saja mata pencaharian masyarakat Kelurahan Kota Baru Reteh?
5. Berapa jumlah suku yang ada di Kelurahan Kota Baru Reteh?
6. Bagaimana sarana peribadatan di Kelurahan Kota Baru Reteh?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pabbaca (pendoa/ustad)

1. Apa surah dan doa yang dibaca ketika pelaksanaan Tradisi *Mabbaca-Baca pabbilang penni*?
2. Apa faktor yang menyebabkan bapak melaksanakan tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni*?
3. apa dampak negatif tidak terlaksananya tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni*?
4. apa saja pantangan dan larangan dalam tradisi *mabbaca-baca pabbilang penni*?

Informan:

1. Bapak Muhammad Ikhsan (Sekretaris Kelurahan Kota Baru Reteh)
2. Bapak jurais (Satpol PP)
3. Bapak Syahrudin/cahe' (Seorang Pabbaca dan Imam Masjid An-Nur)
4. Bapak H. Daeng Maggangka (Seorang Pabbaca)
5. Ibu Hj. Nabi'/Nabira (Masyarakat Kelurahan Kota Baru Reteh dan Orang Yang dituakan)
6. Ibu Rusneda (Masyarakat Kelurahan Kota Baru Reteh dan Guru Ngaji)
7. Ibu Samaidah/Boge' (Masyarakat Kelurahan Kota Baru Reteh)
8. Ibu Hasna Wati/Senna (Masyarakat Kelurahan Kota Baru Reteh)
9. Bapak Saide' (Masyarakat Kelurahan Kota Baru Reteh)
10. Bapak Semmang (Masyarakat Kelurahan Kota Baru Reteh)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2

POTO PENELITIAN



Poto Bersama bapak Lurah dan Staf Kelurahan



Wawancara dengan Bapak M. Ikhsan Sebagai Sekretaris Kelurahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan Syahrudin Seorang Pabbaca dan Imam Masjid



Wawancara dengan H. Daeng Magangka Seorang Pabbaca

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan Ibu Hj. Nabira/Nabi Masyarakat Kelurahan Kota Baru Reteh



Wawancara dengan Ibuk Senna Masyarakat Kelurahan Kota Baru Reteh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan Semmang Masyarakat Kelurahan Kota Baru Reteh



Wawancara dengan Ibu Rusneda Masyarakat Kelurahan Kota Baru Reteh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan Ibuk Ica Masyarakat Kelurahan Kota Baru Reteh



Wawancara dengan Ibuk Samaidah/Boge Masyarakat Kelurahan Kota Baru Reteh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tahap Persiapan Pelaksanaan Tradisi *Mabbaca-Baca Pabbilang Penni*



Makan Bersama Pada Pelaksanaan Tradisi *Mabbaca-Baca Pabbilang Penni*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Mencuci Piring di Luar Rumah



Lampiran 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 400 Telp. (0761) 30004 Fax. (0761) 30117 PEKANBARU
 Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 603/DPMTSP/NOH (ZIN-RISET)/41496
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.14.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Pemohonan Riset dari : Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, Nomor : S-1021/Un.04/F.BMPP.00.9/04/2021 Tanggal 23 April 2021, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- | | | |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama | : | NUR KAMALIA |
| 2. NIM / KTP | : | 11730323129 |
| 3. Program Studi | : | STUDI AGAMA-AGAMA |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | TRADISI MABACA-SACA DI KALANGAN MASYARAKAT SUKU BUGIS DI
KELURAHAN KOTABARU RETEH KECAMATAN KERITANG KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR |
| 7. Lokasi Penelitian | : | KELURAHAN KOTABARU RETEH KECAMATAN KERITANG KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 4 Juni 2021



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Indragiri Hilir
 Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Tembilahan
3. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang bersangkutan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
KECAMATAN KERITANG
KELURAHAN KOTABARU RETEH

Jln. A. Yani Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kode Pos 29274

SURAT IZIN RISET/PENELITIAN

Nomor : 318 /SIRP-KBR/VI/2021

Lurah Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, Setelah Membaca surat Rekomendasi Riset Penelitian dan Pengumpulan Data (Survey) Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu propinsi Riau Nomor : 503/DPMPSTP/NON-IZIN-RISET/41496, dengan ini memberikan izin untuk melaksanakan Riset Penelitian dan Pengumpulan Data Kepada :

Nama : **NUR KAMALIA**
 NIM/KTP : 11730323129
 Program Studi/Jenjang : STUDI AGAMA-AGAMA / S.1
 Alamat : Pekanbaru
 Judul Penelitian : **TRADISI MABBACA-BACA DIKALANGAN MASYARAKAT SUKU BUGIS DIKELURAHAN KOTABARU RETEH KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR.**
 Lokasi Penelitian : **KELURAHAN KOTABARU RETEH KECAMATAN KERITANG**

Dengan Ketentuan Sebagai Berikut.

1. Tidak Melakukan Kegiatan yang menyimpang dari Ketentuan yang telah ditetapkan
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan data ini Berlangsung selama 6 (Enam) Bulan terhitung mulai Tanggal Surat Izin Ini di Keluarkan.
3. Kepada Pihak Terkait yang Berada Dilingkungan Kelurahan Kota Baru Reteh Untuk Dapat Memberikan Kemudahan dan membantu Kepada yang bersangkutan dalam kelancaran Kegiatan Penelitian dan riset ini.
4. Kepada yang bersangkutan untuk dapat melaporkan hasil penelitian kepada Pemerintahan Kelurahan Kotabaru Reteh Jika Telah Selesai Melaksanakan Penelitian.

Demikian Surat Izin ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kotabaru Reteh, 09 Juni 2021

LURAH KOTABARU RETEH,



SARNUBI S. Sos
 NIP. 196411151987021002

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Nur Kamalia
 Tempat/Tgl. Lahir : Kota Baru Reth, 16 April 1998
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat : PT.ASI Sencalang
 Email : nurkamalia164@gmail.com
 Nama Orang Tua :
 Ayah : Lajaimah
 Ibu : Salmah

Riwayat pendidikan:

SDN 017 Sencalang : Lulus Tahun 2010
 SMPN 3 Keritang : Lulus Tahun 2013
 SMAN 1 Keritang : Lulus Tahun 2016

Pengalaman Organisasi:

1. Anggota HMJ Studi Agama Agama Periode 2018-2019
2. Bendahara HMJ Studi Agama Agama Periode 2019-2020
3. Anggota USM (Uin Suska Mengajar) Periode 2018-2019
4. Anggota MRI (Masyarakat Relawan Indonesia) Periode 2019-sekarang
5. Anggota LFU (Life For Ummah) Periode 2020
6. Anggota SMJPKU (Sedekah Malam Jumat Pekanbaru) Periode 2020